

**PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS KARAKTER
DAN IPMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SISWA
(DI SMA TAMAN MADYA KOTA CIREBON)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

**TRI SUTRISNO
NIM: 1410140116**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON 2015 M /1536 H**

ABSTRAK

TRI SUTRISNO :“Pembelajaran Sosiologi Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa (Di Sma Taman Madya Kota Cirebon)”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Taman Madya Kota Cirebon ditemukan bahwa pembelajaran sosiologi berbasis karakter memiliki peranan yang penting untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran sosiologi berbasis karakter tersebut sebagai tenaga pengajar guru mata pelajaran sosiologi senantiasa memberikan yang terbaik, bahkan guru harus memperlakukan siswa secara baik dan demokratis. Realita yang terjadi di lapangan membuat penulis terdorong untuk meneliti tentang pembelajaran sosiologi berbasis karakter dan implikasinya terhadap perilaku siswa. Karena pembentukan karakter siswa agar menjadi baik sangatlah perlu dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah ataupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data mengenai perilaku dan langkah-langkah guru mata pelajaran sosiologi dalam membentuk karakter terhadap siswa kemudian mendeskripsikannya, serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implikasi mata pelajaran sosiologi terhadap kebutuhan dan minat siswa.

Pembelajaran sosiologi berbasis karakter merupakan proses pengembangan dan pembentukan kecakapan mendasar yang tidak hanya menekankan pada ranah intelektual, melainkan pula pada ranah emosional maupun spiritual yang berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian/studi pustaka) dan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teknis analisis isi (*content analysis*) berupa empat langkah yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data teoritik dan data empirik. Sumber data teoritik diambil dari referensi buku-buku dan referensi lainya yang sesuai dengan kajian penelitian. Data empirik diambil dari hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa responden. Objek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran sosiologi.

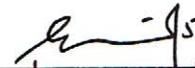
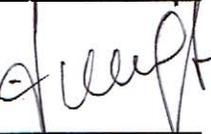
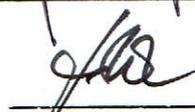
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis karakter dilakukan dengan berbagai strategi, metode, model dan pendekatan yang dilakukan secara terpadu, penanaman karakter juga dilakukan secara intensif baik dalam KBM. 2) pembelajaran sosiologi berbasis karakter, siswa tidak hanya diberi pemahaman teoritis saja, namun lebih jauh dan yang lebih utama adalah dapat mengubah dan membentuk karakter perilaku siswa agar menjadi lebih baik dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Dalam mata pelajaran sosiologi berbasis karakter ada beberapa faktor pendukung seperti keteladanan guru dan kesadaran diri, namun disisi lain ada faktor penghambat seperti lingkungan dan sarana prasarana yang tidak menunjang serta kurangnya kesadaran. 3) pembelajaran sosiologi berbasis karakter lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana siswa dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan peraturan sekolah dan masyarakat.

Kata kunci: Pembelajaran, Sosiologi dan Karakter.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pembelajaran Sosiologi Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Siswa (Di Sma Taman Madya Kota Cirebon)**, oleh Tri Sutrisno, NIM 1410140116 telah dimunaqasahkan pada Rabu, 27 Mei 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan IPS Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP.19721215 200501 2 004	<u>10-06-2015</u>	
Sekretaris Jurusan IPS Euis Puspitasari, SE. M.Pd NIP.19810313 201101 2 008	<u>10-06-2015</u>	
Penguji I Dr. Nuryana, M.Pd NIP.19710611 199903 1 005	<u>10-06-2015</u>	
Penguji II Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP.19721215 200501 2 004	<u>10-06-2015</u>	
Pembimbing I Drs. Asep Mulyana, M.Si NIP.19670803 199403 1 003	<u>11-06-2015</u>	
Pembimbing II Dra. Ety Ratnawati, M.Pd NIP.19690811 199503 2 003	<u>11-06-2015</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ilman Nafia, M. Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kerangka Pemikiran.....	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Karakter.....	11
2. Pengertian Pembelajaran.....	12
3. Pengertian Sosiologi	14
4. Pengertian Karakter.....	16
5. Pengertian Perilaku	17
6. Hubungan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Karakter Dengan Perilaku Siswa	19
B. Bukti Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	30
1. Sumber Data.....	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Keabsahan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
	A. Deskripsi Data.....	37
	1. Proses Pembelajaran Sosiologi Berbasis Karakter.....	37
	2. Perilaku Siswa di SMA Taman Madya Kota Cirebon	44
	3. Implikasi Pembelajaran Sosiologi Berbasis Karakter Terhadap Siswa di SMA Taman Madya	52
	B. Pembahasan.....	59
BAB V	PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan pada umumnya adalah sarana bagi proses pewarisan maupun transformasi pengetahuan dan nilai-nilai antar generasi. Pendidikan senantiasa memiliki muatan ideologis tertentu yang antara lain terekam melalui konstruk filosofis yang mendasarinya. Sekolah bukan suatu lembaga yang netral atau bebas nilai. Sebab tak jarang pendidikan dianggap sebagai wahana terbaik bagi pewarisan dan pelestarian nilai-nilai yang nyatanya sekedar yang resmi, sedang berlaku dan direstui bahkan wajib diajarkan di semua sekolah dengan satu penafsiran resmi yang seragam pula (<http://www.majalahguruku.com> diakses 25 September 2013 pukul 20.25).

Dewasa ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntunan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya (Asmani Jamal Ma'mur, 2013: 33).

Dinamika sistem pendidikan yang berlangsung di Indonesia dalam berbagai erakesejarahan akan menguatkan pandangan ini, betapa dunia pendidikan memiliki keterkaitan sangat erat dengan kondisi sosial yang tengah dominan. Menurut Ki Hajar Dewanara, pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya. Dan ternyata pendidikan sampai sekarang ini hanya menekankan pada pengembangan daya cipta, dan kurang memperhatikan pengembangan olah rasa dan karsa. Jika berlanjut terus akan menjadikan manusia kurang humanis atau manusiawi.

Pada titik pandang sosio-antropologis, kekhasan manusia yang membedakannya dengan makhluk lain adalah bahwa manusia itu berbudaya, sedangkan makhluk lainnya tidak berbudaya. Maka salah satu cara yang

efektif untuk menjadikan manusia lebih manusiawi adalah dengan mengembangkan kebudayaannya. Persoalannya budaya dalam masyarakat itu berbeda-beda. Dalam masalah kebudayaan berlaku pepatah: "Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya".

Manusia akan benar-benar menjadi manusia kalau ia hidup dalam budayanya sendiri. Manusia yang seutuhnya antara lain dimengerti sebagai manusia itu sendiri ditambah dengan budaya masyarakat yang melingkupinya (<http://yayasansoebono.org> diakses 26 September pukul 21.32).

Menurut Ki Hajar Dewantara, manusia merdeka adalah tujuan pendidikan Taman Madya. Merdeka baik secara fisik, mental dan kerohanian. Namun kemerdekaan pribadi ini dibatasi oleh tertib damainya kehidupan bersama dan ini mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab dan disiplin. Sedangkan maksud pendirian Taman Madya adalah membangun budayanya sendiri, jalan hidup sendiri dengan mengembangkan rasa merdeka dalam hati setiap orang melalui media pendidikan yang berlandaskan pada aspek-aspek nasional. Landasan filosofisnya adalah nasionalistik dan universalistik.

Hal ini tertuang dalam Kemendiknas (2010)—sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025—pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti; disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-

2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (Heri Gunawan, 2012: 26).

Namun jika dihadapkan dengan realitas pendidikan di Indonesia saat ini, nampak jauh berbeda antara sisi idealitas dengan sisi realitas. Dimana realitas dalam pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam kondisi yang masih dalam kategori memprihatinkan. Masnur Muslich (2010 dalam bukunya) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, mengemukakan berbagai fakta ketertinggalan dan kegagalan yang tersaji secara akurat dan mengejutkan. Betapa tidak, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2012 terdapat 3.871 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan oleh masyarakat.

Sedangkan kekerasan yang dihimpun KPAI melalui media sebanyak 2.471 kasus, beberapa di antaranya terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu kasus kekerasan yang dialami anak dalam dunia pendidikan yaitu kasus tawuran pelajar, yang masih dijumpai di beberapa sekolah. Lembaga pendidikan seakan terjebak pada persoalan yang bersifat anarkis (<http://suaraguru.wordpress.com> diakses 26 September pukul 19.30).

Dalam skala yang lebih luas, mari kita lihat apa saja yang sekarang ini terus-terusan terjadi. Korupsi bermunculan eksploitasi orang-orang miskin semakin menjadi, yang miskin pun tak punya kesadaran bahwa dirinya ditindas, kemudian malah “memakan” sesama kaum miskin. Kejahatan, kriminalitas, pencurian, dan kekerasan horizontal menunjukkan bahwa antara sesama orang miskin masih saling menjahati dan mengeksploitasi (Fathul Mu'in, 2011: 9).

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba, dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain,

sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orangtua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa (Asri Budiningsih, 2008: 1).

Beberapa realitas buruk terjadi dalam dunia pendidikan kita dewasa ini banyak meresahkan banyak kalangan. Sering kali terjadi banyak keluhan dan kritikan pedas dari para orangtua, ahli didik, maupun pihak-pihak terkait lainnya yang merasa jengah dengan segala kemerosotan karakter dalam pendidikan di Indonesia, entah yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, para guru, maupun oknum-oknum lainnya. Tingkah laku mempunyai arti yang lebih konkrit daripada jiwa. Karena itu, maka tingkah laku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui tingkah laku, kita dapat mengenal seseorang. (Ahmad Fauzi, 2008: 13).

Mencermati berbagai fenomena destruktif (merusak) itu, rekonstruksi pendidikan nasional, menuju pendidikan nasional berkarakter menjadi keharusan, dimana seharusnya lembaga pendidikan menjadi tempat transformasi karakter. Namun yang terjadi di lapangan adalah justru sebaliknya, pendidikan saat ini terlalu mengedepankan unggulan otak daripada watak (Arief Rachman dalam Majelis-RI edisi no 11 November 2012 hal: 52).

Menelusuri perkembangan pendidikan di Indonesia tampak sedang menghadapi tantangan yang cukup berat. Hal ini terutama terkait dengan pembelajaran sosiologi. Oleh karenanya, diperlukan sebuah alternatif pembelajaran sosiologi berbasis karakter yang dapat merubah setiap perkembangan psikologis dan sosiologis para peserta didik agar dapat berperilaku baik dan santun di dalam lingkungannya.

Tujuan utama pembelajaran sosiologi adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integrasi dan koheren (berhubungan). Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak 2 Mei 2010 telah menggulirkan sebuah “terobosan baru” menyangkut keharusan dalam mengembangkan pendidikan berbasis karakter. Pendidikan karakter yang dimaksud sekurang-kurangnya merujuk kepada, adanya keseimbangan antara *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral).

Dengan demikian, apa yang kemudian dicita-citakan dalam tujuan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 sejatinya dapat tercapai dan sinergis dengan apa yang tertuang dalam pola pembelajaran sosiologi berbasis karakter. Hal ini menjadi mutlak, terutama dalam menyikapi gejala destruktif dalam lembaga pendidikan formal, yakni dengan menengok kembali proses pembelajaran sosiologi berbasis karakter yang ada dalam tubuh Taman Madya. Sebagai gambaran dan alternatif dalam mengembangkan proses dan model pembelajaran sosiologi yang berbasis karakter dalam lingkup lembaga pendidikan formal.

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, resistensi Taman Madya terhadap segala perubahan zaman telah membuktikan keberadaannya hingga saat ini Taman Madya tetap bertahan dan masih mengakar kuat diberbagai pelosok negeri ini. Meskipun demikian, dalam dinamika sistem pembelajarannya kerap mengalami romantika dan juga masih banyak terlihat kekurangan-kekurangannya. Beberapa kekurangan dan juga hambatan-hambatan yang kerap terlihat dan dialami Taman Madya misalnya, seperti

tawuran dan membolos. Seiring dengan berkembangnya zaman maka persoalan-persoalan yang harus dihadapi dan dijawab oleh Taman Madya juga semakin kompleks, dan harus kita sadari mulai dari sekarang.

Ketercapaian yang telah dibangun Taman Madya dalam proses pembelajaran sosiologi berbasis karakter yang masih dikembangkan oleh Taman Madya, sebagai lembaga pendidikan yang intens dalam mengembangkan transformasi karakter intelektual, emosional, dan spiritual atau transformasi dalam mengembangkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* para peserta didiknya. Sehingga, melalui penelitian ini, dapat terlihat begitu pentingnya mengupas keberadaan Taman Madya dalam pembelajaran sosiologi berbasis karakter. Untuk dapat menjawab kelemahan pendidikan nasional yang masih belum mencapai hasilnya yang signifikan dan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah penelitian ini, penulis akan membagi kedalam tiga bagian, diantaranya:

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan, skripsi ini adalah wilayah kajian Sosiologi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif artinya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah berusaha menjelaskan dan mengeksplorasi konsep pembelajaran sosiologi berbasis karakter dan implikasinya terhadap perilaku siswa di SMA Taman Madya Cirebon sebagai alternatif pengembangan pendidikan dalam menjawab segala problematika pendidikan formal - nasional.

1. Pembatasan Masalah

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sosiologi berbasis karakter dan implikasinya terhadap perilaku siswa yang dimaksudkan dalam penyusunan penelitian ini adalah konsep pembelajaran sosiologi yang masih kurang optimal yang dijalankan oleh SMA Taman Madya, meliputi proses (pelaksanaan) pembelajaran (pendidikan) dan interaksi dalam lingkungan pendidikan maupun dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Jenis pembelajaran sosiologi di SMA Taman Madya yang dimaksud adalah pembelajaran yang mempunyai kategorisasi kurang disiplinnya perilaku siswa, umumnya pembelajaran yang diharapkan cita-cita SMA Taman Madya.
- c. Kategorisasi kurang disiplin adalah perilaku yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur karakter nasionalisme SMA Taman Madya serta belum mampu mengimplementasikan ke dalam lingkungan sekitar.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis karakter di SMA Taman Madya Kota Cirebon?
- b. Bagaimana perilaku siswa SMA Taman Madya Kota Cirebon ?
- c. Bagaimana implikasi pembelajaran sosiologi berbasis karakter terhadap perilaku peserta didik di SMA Taman Madya Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran sosiologi berbasis karakter di SMA Taman Madya Kota Cirebon.
2. Mengetahui perilaku siswa SMA Taman Madya Kota Cirebon.
3. Mengetahui implikasi pembelajaran sosiologi berbasis karakter terhadap perilaku siswa di SMA Taman Madya Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana hakikat dari sebuah pendidikan, pembelajaran sosiologi berbasis karakter merupakan proses pengembangan dan pembentukan kecakapan mendasar yang tidak hanya menekankan pada ranah intelektual, melainkan pula pada ranah emosional (interaksi yang baik, perilaku yang baik, dan seterusnya), maupun spiritual (berwujud ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa).

Masnur Muslich (2011: 35) rnengatakan bahwa karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis pembentukan karakter seseorang. Dan dari sini nampak adanya sebuah proses sosial yang panjang dan berkelanjutan.

Dengan proses sosial kita maksudkan cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat kita amati apabila individu-individu dan kelompok-kelompok bertemu dan mengadakan sistem perhubungan mengenai cara-cara hidup yang telah ada. UNESCO (1996) merancang pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan menjalani kehidupan bersama (*learning to life together*) (Rudy Gunawan, 2013: 133).

Namun demikian, jika proses pembelajaran yang berjalan tidak berjalan dengan baik, apa yang telah dipaparkan di atas sebagai gejala dan fakta destruktif peserta didik akan semakin menjamur. Alih-alih merumuskan pendidikan berkarakter, yang terjadi justru memperburuk keberadaan pendidikan itu sendiri.

SMA Taman Madya Kota Cirebon, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah berdiri lama, begitu menjunjung tinggi dalam mengembangkan pembelajaran sosiologi berbasis karakter, yang ditandai dengan pola interaksi yang baik antara para peserta didik dengan pihak-pihak

lain di sekelilingnya. Sehingga secara substansial, SMA Taman Madya Kota Cirebon tidak lepas dari (1) kepribadian merdeka artinya hidup ini bebas merdeka mengikuti hak asasi dan tidak melupakan kewajiban, (2) kemasyarakatan atau kekeluargaan, (3) kebangsaan yang memiliki rasa satu dalam suka, duka dan mencapai cita-cita dan tujuan bersama, berfaham religius, humanistis, dan kultural, serta berwawasan Bhinneka Tunggal Ika, (4) kebudayaan yang berkembang secara kontinyu, konvergen, dan konsentris (Trikon), (5) Perekonomian yang merakyat yaitu bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan diri tiap rakyat, seluruh bangsa Indonesia dan umat manusia sedunia (mamayu hyuning salira bangsa lan manungsa). Perguruan Taman Madya menjabarkannya dalam pancadarma (5 Bhakti), yakni kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.

Dari pemetaan yang telah dipaparkan tersebut diatas, ini yang kemudian sejalan dengan apa yang diistilahkan oleh pemerintah melalui Kemendiknas bahwa dalam memetakan ciri dasar pembelajaran sosiologi berbasis karakter yaitu adanya keseimbangan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Taman Siswa telah mampu berjalan dinamis dan kontekstual sehingga tidak lagi dicap sebagai lembaga pendidikan tradisional-konservatif, melainkan justru mampu bertahan dan ini membuktikan Taman Madya sebagai lembaga pendidikan yang sungguh-sungguh mempunyai hubungan sosiogenealogis (garis keturunan) dengan historisitas bangsa Indonesia yang sangat menjunjung tinggi keluhuran karakter.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan pada bab ini tentang teori-teori yang membahas mengenai Pelaksanaan pembelajaran ilmu sosial berbasis karakter serta pembahasan mengenai teori, opini dan landasan dari nilai-nilai ilmu sosial yang harus diterapkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembahasan pada bab ini tentang Pendekatan Penelitian Kualitatif, jenis dan sifat penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kondisi tempat yang akan dijadikan objek penelitian, seperti tempat, waktu, nilai historis, karakteristik siswa.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan pada bab ini tentang analisis peneliti terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan dan dikelola kemudian dituangkan sebagai isi dari pembahasan pokok permasalahan yang diangkat.

BAB V KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang benang merah yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data berdasarkan penelitian proses pembelajaran sosiologi berbasis karakter di SMA Taman Madya Kota Cirebon menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar mata pelajaran sosiologi tidak membosankan. Tujuan pembelajaran sosiologi berbasis karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran sosiologi berbasis karakter diharapkan siswa mampu menjadi siswa yang berkarakter nasionalis-religius.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis amati bahwa perilaku siswa di SMA Taman Madya Kota Cirebon masih belum memiliki karakter yang cukup baik karena masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam berperilaku. Dalam hal ini jelas bahwa pendidikan tidak hanya sebatas untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, namun lebih jauh dan yang lebih utama adalah dapat mengubah dan membentuk karakter perilaku siswa agar menjadi lebih baik dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat.
3. Berdasarkan hasil penelitian agar mengoptimalkan pembelajaran sosiologi berbasis karakter di SMA Taman Madya Kota Cirebon. Dalam menanamkan karakter nasionalisme siswa di pendidikan formal guru memiliki peran yang sangat vital dan menjadi ujung tombaknya. Guru harus mengembangkan dan membina secara terus menerus mulai dari pengetahuan, sikap dan kerakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan melalui berbagai strategi, metode, model dan pendekatan.

B. Saran

Melihat kondisi saat ini yang sedang krisis multidimensional, maka sangat perlu diimplementasikannya pembelajaran sosiologi berbasis karakter disekolah, baik dari dasar hingga atas. Pembelajaran sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari kondisi masyarakat atau kehidupan sosial. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, sesuai apa yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aly. 2003. “*Menggagas Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia*”, dalam Jurnal Ishraqi, Volume II Nomor 1, Januari-Juli 2003, hlm. 60-73.
- Ahmad, Abu. 1982. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Ahmad, Beni. 2008. *Metode Penelitian*. CV. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, Suhelmi. 2007. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Arifi, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Arifin, Tajul. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asmani, Jamal, M'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: DIVA Press.
- Azra, Azyumardi. 2005. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bulach, Cletus R. 2002. *Implementing a Character Education Curriicu Assessing Its Impact On Student Behavior*. Proquest Education Journal. Dec 2002.
- Chony, M. Junaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*: Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Edy Supriyadi, Casir. 25 Oktober 2013. *Pendidikan Perbaiki Karakter Bangsa*. Koran: Radar Cirebon hal 19.
- Fauzi, Ahmad. 2012. *Menejemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Garcia, Ricardo L. (1982). *Teaching in a Pluristic Society: Concepts, Models, Strategies*. New York: Harper & Row Publisher.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herimanto & Winarno. 2014. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Imam. G & M, Husni. 2013. *Ki Hajar Dewantara: Pendidik Nasionalis yang Agamis*. Yogyakarta: NUSA MEDIA.
- Lasmawan, Wayan. 2009. "Merekonstruksi Ke-IPS-an Berdasarkan Paradigma Teknohumanistik", Makalah, disajikan pada Seminar tentang Pendidikan IPS oleh FIS Undiksa, 30 Oktober 2009.
- Lewis, Kirsten. 1996. *Character Education*. News. Boston University.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Askara
- Lickona Thomas. 2012. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Askara.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maulana, Haris. 25 Desember 2013. *Pentingnya Pendidikan Karakter*. Koran: Radar Cirebon hal 4.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia.
- Nasrudin, Endin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rachman, Arif. 2012. *Membangun Jiwa Kepahlawanan Anak Bangsa*. Jakarta: Majelis MPR-RI. Edisi No.11/TH.VI.
- Sardiman. 2012. "Revitalisasi Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa". Jurnal. FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiadi, Elly M & Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2012. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soekanto, Soejono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Walgito, Bimo.1978. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- <http://www.majalahguruku.com> diakses 25 September 2013 pukul 20.25
- <http://yayasansoebono.org> diakses 26 September pukul 21.32
- <http://suaraguru.wordpress.com> diakses 26 September pukul 19.30
- <http://www.scribd.com>-Teori-Teori-Sosiologi diakses 21 November pukul 21.10